

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI TK PRADNYANDARI II KEROBOKAN KELOD

Oleh :

Ni Kadek Nopita Dewi¹, I Made Elia Cahaya², Putu Indah Lestari³

Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia

Email: nopikdewiku@gmail.com

Abstrak

Aspek yang sangat penting distimulasi adalah kemampuan kognitif anak usia dini melalui model pembelajaran yang tepat yaitu berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berpusat pada anak sehingga anak dapat menemukan sendiri konsep dari kegiatan yang dilakukan anak dengan bimbingan dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod. Subjek Penelitian ini yaitu anak Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan lembar kerja yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisa secara deskriptif. Hasil observasi awal sebelum tindakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, menunjukkan bahwa ketuntasan anak 20,00%, pada Siklus I ketuntasan anak mencapai 46,67% dan Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan mencapai 86,67%. Berdasarkan hasil tersebut, dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada anak Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dapat meningkat.

Kata kunci: anak usia dini, kemampuan kognitif, model pembelajaran inkuiri terbimbing

Abstract (English)

A very important aspect of being stimulated is the cognitive abilities of early childhood through appropriate learning models that are related to problem solving, logical thinking and symbolic thinking. Cognitive abilities can be developed through the application of guided inquiry learning models that are child-centered so that children can find their own concepts from activities that have been carried out with guidance from the teacher. This study aims to determine the effectiveness of the guided inquiry learning model in improving the cognitive abilities of Group B2 children at Pradnyandari II Kerobokan Kelod Kindergarten. The subjects of this study were the children of Group B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod, totaling 15 children. This research uses Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques in this study were obtained through interviews, observation, documentation, and worksheets using a quantitative approach and analyzed descriptively. The results of initial observations before the action with the application of the guided inquiry learning model showed that the completeness of children was 20.00%; in Cycle I, the completeness criteria reached 46.67%, and Cycle II experienced an increase in completeness, reaching 86.67%. Based on these results, with the application of the guided inquiry learning model to Group B2 children at Pradnyandari II Kerobokan Kelod Kindergarten, it can be concluded that children's cognitive abilities can improve.

Keywords: early childhood, cognitive abilities, guided inquiry learning model

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman alam dan ciri khas tersendiri (Aditya et al., 2022). Populasi warga negara Indonesia semakin meningkat dari masa ke masa yang terlihat dari banyaknya pemukiman dan pembangunan di berbagai wilayah khususnya di perkotaan. Semakin pesatnya pembangunan ini dapat mempengaruhi kekayaan alam dan perkembangan kemampuan manusia yang disesuaikan dengan perubahan yang semakin berkembang, oleh sebab itu bidang pendidikan juga wajib dikembangkan (Said, 2019). Menurut Sylvia et al. (2021) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terstruktur untuk memberikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik agar mampu mencapai potensi yang ingin dicapai. Pendidikan anak usia dini adalah upaya penguatan yang diprioritaskan kepada anak sejak awal, sampai umur enam tahun yang dilaksanakan dengan pemberian pengetahuan yang mendorong kemajuan berbagai aspek agar anak siap dalam menghadapi pendidikan lebih tinggi (Haudi, 2020).

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami masa keemasan (*golden age*), dimana seluruh aspek penting dalam perkembangan distimulasi dengan tepat agar semakin baik di kemudian hari (Lestari & Prima, 2018). Pada tahap ini anak akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan dan keterampilan yang sesuai kemampuan anak (Baiti, 2021). Adapun aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif anak, yang berhubungan dengan daya pikir anak yaitu dapat mengetahui mana yang benar atau salah, menghindari dan melakukan suatu hal dengan tepat, cara untuk melakukan tindakan yang dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Kognitif tersebut yaitu dapat memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik (Laksana et al., 2021).

Saat observasi awal di Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod, setelah peneliti memberikan lembar soal kepada anak terlihat kemampuan kognitif anak masih kurang pada aspek kognitifnya, hal ini terlihat dari anak ingin membuka bungkus makanan dan masih meminta bantuan dari guru, ada juga anak yang merobek makanan dengan menggunakan tangan, dan gigi tapi sebagian besar anak menunggu

giliran untuk membuka makanan menggunakan gunting dan tidak berusaha membukanya sebelum mendapat giliran. Saat melakukan pembelajaran di kelas pengetahuan dan pengalaman yang diberikan guru masih kurang sehingga anak tidak bersemangat saat menjawab pertanyaan dari guru.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana, berpikir logis dan simbolik kurang terstimulasi dengan baik, oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Anam (2017) inkuiri terbimbing adalah suatu proses belajar yang memfokuskan pada kemampuan menghadapi permasalahan yang dikemukakan oleh pendidik dengan bimbingan pendidik secara intensif. Dalam pembelajaran guru bertugas memberikan bimbingan kepada anak secara terarah untuk mengatasi suatu masalah yang sudah diberikan dan anak akan berusaha menemukan solusi dan aktif bertanya (Siregar, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aspek kognitif anak Kelompok B2 di TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang diterapkan yaitu Classroom Action Research (CAR) yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat diatasi dengan teknik atau model pembelajaran, selain itu guru dapat menggunakan media, alat bantu belajar dan sumber belajar yang bervariasi (Warso, 2021).

Metode wawancara, observasi, dokumentasi dan lembar kerja adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi dari pihak lembaga PAUD mengenai anak. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi anak pembelajaran, tingkah laku anak, dan interaksi anak dengan kelompoknya. Perangkat yang digunakan dalam kegiatan observasi ini dapat berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, checklist, catatan kejadian, dan lain-lain (Gainau, 2021). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat penelitian, dokumentasi ini berupa

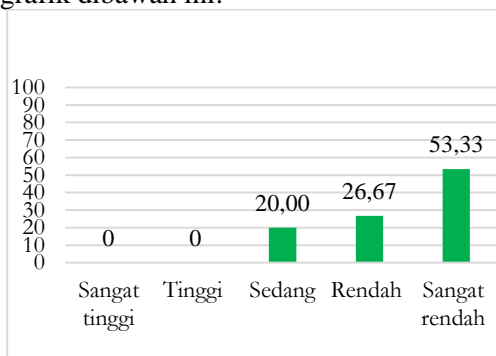
hasil karya anak, laporan penilaian, dan foto saat melakukan penelitian. Selanjutnya yang terakhir metode lembar kerja, metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak untuk melihat seberapa jauh kemampuan anak didik.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan metode analisis deskriptif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan pengolahan statistik secara terstruktur. Metode analisis deskriptif adalah pengkajian yang bertujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel. Pedoman penilaian yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah Konversi Acuan Patokan (PAP) Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dari observasi awal, Siklus I dan Siklus II. Tahap observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif pada anak sebelum diberi tindakan penelitian kelas sesuai penelitian yang akan dilakukan (Anandari et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa proses pembelajaran anak pada aspek kemampuan kognitif belum berjalan dengan baik. Hasil observasi awal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



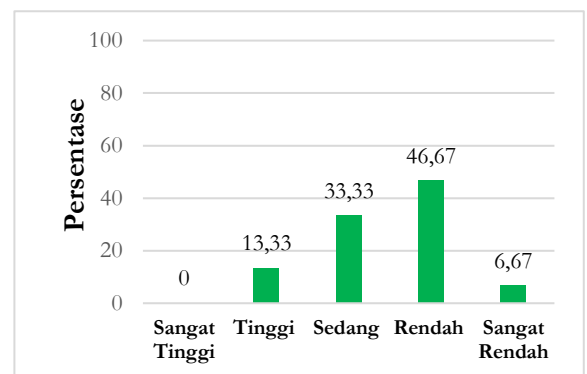
Gambar 1. Grafik Persentase Kategori Kemampuan Kognitif Pada Observasi Awal Anak Kelompok B2 di TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat diperhatikan ketuntasan anak pada kemampuan kognitif anak Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod sebagian besar anak belum mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan adalah

kriteria yang sedang (20,00%), tinggi (0%), dan sangat tinggi (0%) dengan jumlah keseluruhan 3 anak (20,00).

1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada Siklus ini dilaksanakan tanggal 3-5 Mei 2023 dengan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu hari pertama anak mengamati reaksi yang terjadi ketika air yang awalnya keruh menjadi jernih menggunakan bahan gelas, air, betadine dan jeruk nipis, hari kedua melakukan pengamatan dan eksperimen sederhana menggunakan gelembung dan hari ketiga melakukan percobaan balon mengembang tanpa ditiup menggunakan bahan botol, balon, cuka dan soda kue. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Kategori Kemampuan Kognitif Pada Siklus I Anak Kelompok B2 Di TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod

Pengembangan dan Refleksi

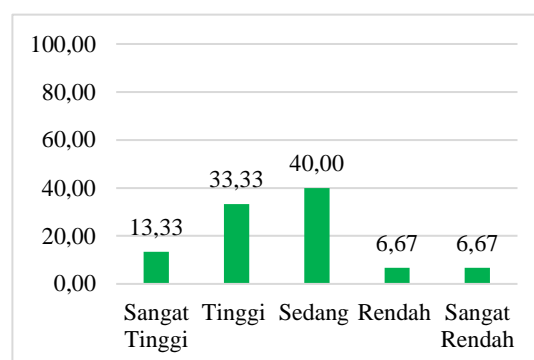
Hasil penelitian yang sudah dilakukan di atas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak di TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod pada siklus ini mencapai ketuntasan 46,67%, jika dibandingkan dengan hasil awalyang kriteria ketuntasannya hanya mencapai 20,00%. Adapun kendala yang dihadapi saat penelitian yaitu anak tidak fokus memperhatikan arahan guru, anak belum terlalu bisa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.

Cara yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan pada Siklus ini yaitu guru dapat menghidupkan suasana yang menyenangkan, memberikan bimbingan dan pengertian sehingga anak fokus saat mendengarkan arahan dan melakukan kegiatan. Pembelajaran yang baik adalah kegiatan belajar yang berlangsung dalam situasi yang nyaman sehingga mengacu ketertarikan anak untuk belajar dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sugiarti, 2021).

Selain itu pemberian reward berupa cap dapat memberikan dorongan kepada anak sehingga anak terpacu untuk melakukan sesuatu yang lebih. Pemberian cap merupakan salah satu penguatan nonverbal yang berupa simbol benda atau tulisan berupa bintang, tulisan/ komentar positif, stiker dan lain sebagainya, pemberian hadiah dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak (Sutapa, 2022).

2. Siklus 2

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Mei 2023 dengan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada hari pertama anak diajak untuk mengamati benda yang terapung dan tenggelam, bahan yang digunakan yaitu gelas besar, air, batu, gabus, klip kertas dan bulu ayam. Hari kedua anak melakukan kegiatan rambatan warna bahan yang digunakan adalah gelas, air dan pewarna makanan, kegiatan ini bertujuan agar anak dapat mengetahui tahapan-tahap dan mengamati proses yang terjadi saat air yang berisi warna naik melalui tisu. Hari ketiga anak mengamati APE gunung meletus dan melakukan percobaan dengan bahan cuka, soda kue dan pewarna merah dari kegiatan ini diharapkan anak mampu mengetahui apa saja yang ada di sekitar gunung, tumbuhan yang ada di gunung dan bagaimana proses terjadinya gunung meletus. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Kategori Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus II Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod.

Refleksi

Pada hasil penelitian Siklus ini terlihat kemampuan kognitif anak Kelompok B2 di TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod sudah mengalami peningkatan dengan baik dengan kriteria ketuntasan yang mencapai 86,67%, persentase tersebut sudah melampaui kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah anak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

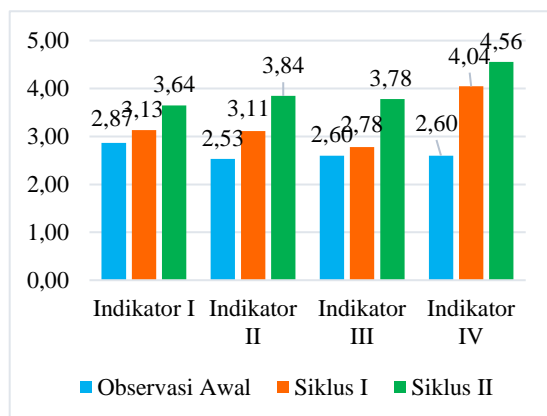
Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan kegiatan yang berfokus pada aktivitas dan pengalaman belajar secara langsung yang akan membawa dampak positif bagi anak, pembelajaran ini akan membuat anak untuk menentukan konsep dan menemukan jawaban sendiri melalui petunjuk guru berupa pertanyaan yang bersifat membimbing (Anggraini, 2022). Cahaya (2020) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing ini sesuai dengan konsep scaffolding, guru sebagai fasilitator yang membimbing anak secara bertahap dan jumlah bimbingan dikurangi sesuai dengan tingkatannya perkembangan agar anak mampu mempelajari berbagai hal sesuai dengan cara, keahlian, kemampuan dan pemahaman anak didik.

Pembahasan

Dilihat dari hasil yang diperoleh terdapat peningkatan kriteria ketuntasan kemampuan kognitif dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada Siklus I dan Siklus berikutnya

dibandingkan kriteria ketuntasan pada saat observasi awal. Peningkatan ketuntasan kemampuan kognitif anak dengan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada anak Kelompok B2 pada Siklus I terjadi secara bertahap. Pada awal Siklus I anak kurang mampu melakukan kegiatan belajar dengan model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Namun, karena sering diberikan tindakan yang berupa kegiatan, maka kesulitan yang dialami anak mulai berkurang. Pada siklus berikutnya anak mulai terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak. Hasilnya yaitu terjadi peningkatan ketuntasan kemampuan kognitif di akhir Siklus I.

Berikut ini merupakan grafik perbandingan perbandingan skor pada observasi awal, Siklus I dan Siklus II.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Indikator Penilaian pada Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan kognitif anak Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod. Pada tahap observasi awal, diperoleh rata-rata skor Indikator I sebesar 2,87; Indikator II sebesar 2,53; Indikator III sebesar 2,60; dan Indikator IV sebesar 2,60. Pada Siklus I, diperoleh skor Indikator I sebesar 3,13; Indikator II sebesar 3,11 ; Indikator III sebesar 2,78 ; dan Indikator IV sebesar 4,04. Pada Siklus berikutnya, diperoleh rata-rata skor Indikator I sebesar 3,64 ; Indikator II sebesar 3,84; Indikator III sebesar 3,78 ; dan Indikator IV sebesar 4,56.

Peningkatan indikator pada setiap siklusnya dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengimplementasian model pembelajaran yang menarik dan cocok untuk anak, yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini bersumber dari aliran konstruktivisme yaitu teori yang meyakini bahwa anak belajar dari pengalaman, mampu membangun pemahamannya sendiri dari dunia sekitar, berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua dan lingkungan (Kasriani et al., 2022). Model pembelajaran inkuiri terbimbing berarti sebuah pola pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyelidiki atau menemukan, belajar melalui kegiatan memahami masalah, menciptakan suatu kegiatan dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki, serta mencari berbagai fakta dan informasi yang mendukung jawaban serta menarik kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan bimbingan dari guru (Isrok'atum & Amelia Rosmala, 2018). Model pembelajaran inkuiri terbimbing terpusat pada anak didik sehingga anak mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang menekankan pada peningkatan kemampuan kognitif dan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan cara mereka karena anak akan belajar menemukan suatu jawaban secara mandiri (Kurniawan et al., 2022).

Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan kognitif karena pembelajaran ini berpusat kepada anak dan proses pembelajaran dilakukan secara terarah/ terstruktur sehingga anak mampu memahami setiap topik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Budiyanto (2019) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan tahapan pada kegiatan pembelajaran yang mendorong anak terlibat langsung saat proses pembelajaran, keterarahan secara maksimal dan mengembangkan sikap percaya diri anak dalam menemukan sesuatu dalam proses inkuiri. Anak akan belajar sesuai dengan sintaks/ tahapan yang ada dalam model inkuiri terbimbing tersebut sehingga kegiatan menjadi terarah, terstruktur dan

membentuk rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Model inkuiri terbimbing merupakan alternatif yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak karena pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir anak secara sistematis, kritis dan logis untuk memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri (Cahaya et al., 2020). Selain itu model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mendorong interaksi anak dalam berdiskusi dengan teman dan guru. Anak akan bertukar pikiran untuk menemukan jawaban dan menarik kesimpulan sendiri maupun dengan bimbingan/ arahan dari guru. Diskusi merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh 2 orang atau kelompok anak didik yang berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat mengenai berbagai masalah yang dihadapi (Rusli, 2023).

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan didukung oleh teori tersebut maka dapat dipahami bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

SIMPULAN

Kemampuan kognitif adalah daya nalar yang dimiliki individu yaitu kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik yang dapat distimulasi menggunakan berbagai strategi seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan tahapan belajar yang lebih terfokuskan pada kemampuan anak, dimana pada tahap ini anak berusaha untuk memecahkan masalah dan memberikan jawaban terhadap masalah yang diberikan oleh pendidik dengan arahan pendidik secara intensive. Dalam pembelajaran guru bertugas memberikan bimbingan kepada anak secara terarah untuk memecahkan suatu masalah yang sudah diberikan sehingga anak akan berusaha menemukan solusi dan aktif bertanya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelompok B2 TK Pradnyandari II Kerobokan Kelod dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pelaksanaan pada observasi awal mencapai tingkat ketuntasan sebesar 20,00% dengan jumlah 3 anak. Selanjutnya pada Siklus I yang mencapai tingkat ketuntasan 46,67% dengan jumlah 7 anak dan pada Siklus II mencapai tingkat ketuntasan 86,67% dengan jumlah 13 anak dari 15 anak didik. Dengan menggunakan model ini pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, anak menjadi aktif bertanya, mampu menyimpulkan hasil kegiatan dan mampu bekerjasama dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, F., Widiatmaka, P., Rahngang, R., & Purwoko, A. A. (2022). Pembentukan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran yang Bervariatif. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 5(2), hlm 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.17351>
- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anandari, N. M. A. M., Prima, E., & Lestari, P. I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Eksperimen Pada Kelompok A Di TK Widya Kumara Dharma Kuta. *Jurnal Edukasi*, 5, hlm 61–68.
- Anggraini, K. C. S. (2022). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial Telaah Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Analisis Sintesis Siswa*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Jawa Barat: Guepedia.
- Budiyanto, M. A. K. (2019). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(SCL)*. Universitas Muhammadiyah.
- Cahaya, I. M. E., Suarni, K., Dantes, N., & Margunayasa, I. G. (2020). The Effect of Guided Inquiry Learning Model on Creativity and Linguistic Ability Viewed From Social Interaction Ability Among Kindergarten Children of Group B. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), hlm 421–429. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.74.421.429>
- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Isrok'atun, & Amelia Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasriani, N. W., Marsono, M., & Ariani, N. W. T. (2022). Model Parenting dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 05. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/19682>
- Kurniawan, A., Devi Rahmiati Nurmina, Giri Marhento, & Nyanyu yayu Suryani. (2022). *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Melania Restintuta Ngonu. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding, SINTESA, November*, hlm 539–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.36002/snt.s.v0i0.525>
- Rusli. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Riau: Dotplus Publisher.
- Said, M. N. (2019). *Dinamika Penduduk*. Semarang: Alprin Finishing.
- Siregar, T. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Jawa Barat: Insania.
- Sugiarti, S. (2021). *Cara Cetar Agar Anak Sadar Belajar Sebuah Transformasi Peran Pendidik*. Lampung: Laduny Alifatama.
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik pada Anak Usia Dini*. Sleman: PT Kanisius.
- Sylvia, I. L. A., Purwati, Sriyami, Y., Ambarwati, N., & Natangku, M. (2021). *Guru Hebat Di Era Milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Contohnya*. Sleman: Deepublish.